ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN ISU-ISU GLOBAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SDN INPRES KALIBOBO

Oleh

Aleks Pigai

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Satya Wiyata Mandala

E-mail: lekspigai91@gmail.com

Article History:

Received: 16-11-2024

Revised: 08-12-2024

Accepted: 20-12-2024

Keywords:

Peran Guru, Isu-Isu
Global, Pembelajaran
IPS

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengintegrasikan isu-isu global pada pembelajaran IPS di SDN Inpres Kalibobo. Topik ini penting karena isu-isu global, seperti perubahan iklim, globalisasi, dan ketidaksetaraan ekonomi, memengaruhi kehidupan masyarakat modern dan perlu dikenalkan sejak dini kepada siswa. Namun, pengintegrasian isu global dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil, masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Subjek penelitian melibatkan guru-guru IPS di SDN Inpres Kalibobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru telah menyadari pentingnya isu-isu global, implementasi dalam pembelajaran masih terbatas karena keterbatasan fasilitas, sumber daya, dan pelatihan. Namun, beberapa guru telah mencoba mengaitkan isu global dengan topik lokal untuk membangun kesadaran siswa terhadap fenomena dunia. Kesimpulannya, diperlukan peningkatan kompetensi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan dukungan kebijakan untuk memperkuat integrasi isu global dalam pembelajaran IPS. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pendidikan yang responsif terhadap tantangan global untuk membentuk generasi yang kritis dan peduli terhadap isu-isu dunia.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa sebagai bekal dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman Telussa, (2024); Tamaela, et al., (2024). Dalam konteks Indonesia, sistem pendidikan berusaha untuk mengembangkan kurikulum yang mengakomodasi isu-isu global yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim, globalisasi, dan tantangan ekonomi dunia Muliadi & Nasri, (2023). Penanaman pemahaman mengenai isu-isu tersebut kepada anak sejak dini akan memberikan fondasi yang kuat dalam membentuk pemahaman global mereka. Menurut Tantowi, (2022), pendidikan harus mampu mencetak individu yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademis tetapi juga peka terhadap dinamika sosial dan global. Selain itu, Rohmah, et al., (2023) menambahkan bahwa pendidikan di Indonesia harus

memperkenalkan konsep keberagaman global kepada siswa melalui kurikulum yang relevan dengan tantangan zaman.

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di tingkat Sekolah Dasar memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan isu-isu global ke dalam pembelajaran sehari-hari. Mata pelajaran ini memberikan dasar pemahaman tentang geografi, ekonomi, sejarah, dan sosial yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari Aisyah, et al., (2024). Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral dalam mengarahkan siswa untuk memahami dan menganalisis perubahan yang terjadi di sekitar mereka, baik di tingkat lokal maupun global. Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan pemikiran kritis siswa terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang ada di dunia. Menurut Aengtabar & Madura, (2015) bahwa pembelajaran IPS di SD harus mampu menjembatani pengetahuan lokal dengan pengetahuan global untuk memberikan wawasan yang lebih luas. Selain itu, Utami & Asidiqi, (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS di SD harus mengintegrasikan isu-isu terkini, seperti teknologi informasi dan komunikasi, agar siswa dapat memahami dampaknya terhadap kehidupan sosial mereka.

Dalam melakukan observasi awal di SDN Inpres Kalibobo, ditemukan bahwa sebagian besar pembelajaran IPS di sekolah tersebut masih berfokus pada topik-topik yang bersifat lokal dan tidak banyak mengarah pada isu-isu global yang berkembang. Walaupun beberapa guru telah mencoba mengaitkan topik pembelajaran dengan kondisi global, masih ada kekurangan dalam hal pendekatan dan metode yang digunakan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk lebih mengoptimalkan peran guru dalam mengintegrasikan isu-isu global dalam pembelajaran IPS.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran guru dalam mengintegrasikan isu-isu global pada pembelajaran di sekolah dasar. Sebagai contoh, penelitian oleh Lathifah, et al., (2023) menyatakan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan isu-isu global dalam materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dinamika dunia. Dalam konteks pembelajaran IPS, penelitian ini menemukan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang isu global dapat membentuk karakter siswa yang lebih terbuka dan kritis. Penelitian serupa dilakukan oleh Septiani, (2023) yang menunjukkan bahwa pengembangan materi pembelajaran yang menyentuh aspek global dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa, terutama terhadap isu-isu seperti lingkungan hidup dan hak asasi manusia.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang “Analisis Peran Guru dalam Mengintegrasikan Isu-isu Global pada Pembelajaran IPS di SDN Inpres Kalibobo”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami secara mendalam peran guru dalam mengintegrasikan isu-isu global dalam pembelajaran IPS di SDN Inpres Kalibobo. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena tersebut secara komprehensif dalam konteks yang spesifik, yakni di sekolah dasar yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi isu global dalam pembelajaran

dan menganalisis praktik pembelajaran yang ada.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPS di SDN Inpres Kalibobo. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran sentral guru dalam mengarahkan siswa untuk memahami dan menganalisis isu-isu global yang berkembang. Selain itu, subjek juga mencakup kepala sekolah dan beberapa siswa sebagai informan tambahan. Kepala sekolah dilibatkan untuk mendapatkan pandangan mengenai kebijakan pendidikan yang mendukung atau menghambat integrasi isu global dalam pembelajaran IPS, sementara siswa dilibatkan untuk memberikan perspektif mereka mengenai pengaruh pembelajaran tersebut terhadap pemahaman mereka terhadap isu-isu global.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, yaitu: 1) Wawancara Mendalam: Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang peran guru dalam mengintegrasikan isu global dalam pembelajaran IPS, serta tantangan dan hambatan yang mereka hadapi dalam pelaksanaannya. Wawancara akan dilakukan secara terbuka dan semi-terstruktur untuk memberikan kebebasan bagi responden untuk menyampaikan pandangan mereka secara lebih rinci. 2) Observasi: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran IPS di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mencatat bagaimana isu-isu global diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, serta interaksi antara guru dan siswa terkait topik-topik tersebut. Observasi akan dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang praktik yang ada.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis data kualitatif dengan teknik analisis tematik. Menurut Telussa, et al., (2024) Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah: 1) Transkripsi dan Reduksi Data: Semua data wawancara dan hasil observasi akan ditranskripsi untuk mempermudah analisis. Proses reduksi data akan dilakukan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan mengurangi data yang tidak penting. 2) Koding Data: Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memberi kode pada informasi yang berkaitan dengan isu-isu global, peran guru, dan faktor-faktor pendukung atau penghambat dalam pembelajaran IPS. Kode ini akan membantu peneliti mengelompokkan tema-tema yang muncul. 3) Kategorisasi dan Tematisasi: Data yang telah dikodekan akan dikelompokkan dalam kategori-kategori yang relevan, seperti "peran guru dalam mengintegrasikan isu global", "tantangan dalam mengajarkan isu global", dan "kebijakan sekolah terkait isu global". Kemudian, peneliti akan menyusun tema-tema utama yang berkaitan dengan tujuan penelitian. 4) Interpretasi dan Kesimpulan: Data yang telah dianalisis akan diinterpretasikan untuk memahami bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan isu global dalam pembelajaran IPS dan apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam praktik tersebut. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk naratif dengan pembahasan yang komprehensif mengenai fenomena yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan beberapa hal penting terkait peran guru dalam mengintegrasikan isu-isu global pada pembelajaran IPS di SDN Inpres Kalibobo yaitu sebagai berikut:

a) **Peran Guru dalam Mengintegrasikan Isu-isu Global pada Pembelajaran IPS di SDN Inpres Kalibobo**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN Inpres Kalibobo, ditemukan bahwa sebagian besar guru telah menyadari pentingnya mengintegrasikan isu-isu global dalam pembelajaran IPS. Namun, implementasinya masih terbatas dan terkesan kurang optimal. Guru-guru lebih banyak fokus pada topik-topik lokal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan kurang menyentuh isu-isu global yang relevan, seperti perubahan iklim, globalisasi, dan ketidaksetaraan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan temuan Karim, et al., (2024); Tanjung, (2022) yang menyatakan bahwa banyak guru di daerah terpencil belum sepenuhnya memahami cara mengintegrasikan isu-isu global dalam pembelajaran mereka. Para guru di SDN Inpres Kalibobo mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi pembelajaran maupun pelatihan yang ada, menjadi hambatan utama dalam proses tersebut.

Namun demikian, beberapa guru menunjukkan upaya untuk memasukkan tema-tema global ke dalam materi ajar mereka, meskipun belum secara menyeluruh. Sebagai contoh, dalam topik pembahasan tentang geografi, guru menggambarkan dampak perubahan iklim di beberapa negara lain, meskipun tidak diperdalam lebih lanjut. Menurut Atmaja (2017); Susilo & Anwar, (2024) bahwa pengajaran yang mengaitkan isu global dengan materi lokal dapat membangun kesadaran sosial yang lebih luas pada siswa, tetapi pengimplementasiannya memerlukan perencanaan yang matang dan sumber daya yang cukup. Temuan ini juga didukung oleh Hamzah, et al., (2022); Amelia, (2023) yang menekankan pentingnya penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan isu-isu global untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap fenomena dunia.

b) **Tantangan dalam Mengintegrasikan Isu Global pada Pembelajaran IPS**

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru-guru dalam mengintegrasikan isu-isu global pada pembelajaran IPS adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa meskipun mereka memahami pentingnya pembelajaran yang berbasis isu global, namun keterbatasan sarana seperti buku teks yang up-to-date, akses internet, dan pelatihan profesi terkait menjadi kendala yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Isma, et al., (2023); Wibowo, (2021) yang mengungkapkan bahwa guru di banyak daerah, terutama di kawasan terpencil, menghadapi kesulitan dalam memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk mengajarkan materi yang berkaitan dengan isu global secara efektif.

Selain itu, pengetahuan guru mengenai isu-isu global yang kompleks juga menjadi tantangan. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang siap untuk mengajarkan topik-topik global yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang fenomena internasional. Hal ini mencerminkan hasil penelitian oleh Maulana & Insaniyah, (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan yang terbatas bagi guru dalam hal isu-isu global menjadi penghalang utama dalam mengintegrasikan materi tersebut ke dalam pembelajaran. Untuk itu, diperlukan program pengembangan profesional yang lebih berfokus pada peningkatan

pemahaman guru tentang isu-isu global, serta metode pengajaran yang dapat menghubungkan isu tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa.

c) **Pengaruh Integrasi Isu Global terhadap Pemahaman Siswa**

Meskipun integrasi isu-isu global dalam pembelajaran IPS di SDN Inpres Kalibobo masih terbatas, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap isu-isu global, terutama pada siswa yang mendapat pembelajaran yang menyentuh topik tersebut. Dalam beberapa sesi pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias dan terbuka terhadap diskusi mengenai masalah global seperti perubahan iklim dan perbedaan sosial-ekonomi antar negara. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengajaran terkait isu global masih perlu dikembangkan, siswa sudah mulai menyadari pentingnya topik tersebut dalam kehidupan mereka.

Menurut Ali, et al., (2024) bahwa siswa yang terpapar pada isu global sejak dini dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik terhadap dunia di sekitar mereka, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Pemahaman ini akan membantu mereka dalam mengambil sikap yang lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran IPS yang berbasis isu global diharapkan dapat memperluas wawasan siswa dan membentuk karakter mereka menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan global Hadi, (2019).

d) **Rekomendasi untuk Peningkatan Pembelajaran IPS yang Mengintegrasikan Isu Global**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru-guru di SDN Inpres Kalibobo memperoleh pelatihan yang lebih intensif mengenai cara mengintegrasikan isu-isu global dalam pembelajaran IPS. Hal ini akan membantu mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Selain itu, peningkatan akses terhadap sumber daya pendidikan seperti buku teks yang berisi materi global, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dapat membantu mengatasi kendala yang ada.

Menurut Arfa, et al., (2022) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengajaran isu global. Implementasi kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada isu-isu terkini juga akan sangat membantu dalam memperkaya pengalaman belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun guru-guru di SDN Inpres Kalibobo telah berupaya mengintegrasikan isu-isu global dalam pembelajaran IPS, masih ada tantangan signifikan yang menghalangi implementasi yang lebih optimal. Kendala utama adalah terbatasnya fasilitas dan pelatihan untuk guru. Namun, terdapat potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu global, yang dapat berdampak positif pada perkembangan karakter dan pemikiran kritis mereka. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk mencapai pembelajaran IPS yang lebih baik dan lebih relevan bagi siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aengtabar, S. D. N., & Madura, T. B. (2015). Implementasi model pembelajaran berbasis masalah lokal dalam mengembangkan kompetensi ekologis pada pembelajaran IPS. *Education Journal*, 2(1), 12-21.
- [2] Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44-52.
- [3] Ali, A., Fenica, S. D., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Global The Role Of Social Science In Global Education. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1551-1560.
- [4] Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68-82.
- [5] Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 111-125.
- [6] Atmaja, H. T. (2017). Reposisi Pembelajaran Sejarah Lokal dalam Menghadapi Era Global.
- [7] Hadi, A. (2019). Moralitas Pancasila dalam konteks masyarakat global: mengkaji pendidikan kewarga negaraan untuk penguatan nilai moral dalam konteks globalisasi. *Jurnal intelektualita: Keislaman, sosial dan sains*, 8(2), 123-138.
- [8] Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- [9] Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11-28.
- [10] Karim, A., Anwar, U. S., & Suherman, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Globalisasi: Integrasi dan Tantangan terhadap Sistem Pendidikan Indonesia. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(2), 602-609
- [11] Lathifah, I., Fungkiuddin, H., Trisnaningtyas, R., Setiawan, R. Y., Alfiyah, N. A., & Muthoharoh, L. (2023). Tantangan implementasi kurikulum pendidikan IPS di era globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213-22.
- [12] Maulana, W., & Insaniyah, S. A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Humanis Dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural: Tantangan Dan Peluang. *ARRIYADHAH*, 20(2), 39-48.
- [13] Muliadi, E., & Nasri, U. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420-2427.
- [14] Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- [15] Septiani, E. (2023). Education for Sustainable Development (ESD) Berbasis Perubahan Iklim Dalam Pendidikan IPS. In *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES* (pp. 16-28).
- [16] Susilo, A., & Anwar, K. (2024). Peran Pembelajaran Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa Menuju Kemajuan dan Persatuan. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(2), 547-560.
- [17] Tamaela, K., Telussa, R. P., & Sopacua, A. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning

- Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa SMA Negeri 29 Maluku Tengah:(The Effect of the Video Assisted Discovery Learning Model on The Analytical Thinking Ability of Student of SMA 29 Maluku Tengah). BIODIK, 10(1), 35-42.
- [18] Tantowi, H. A. (2022). Pendidikan Islam di era transformasi global. PT. Pustaka Rizki Putra.
- [19] Tanjung, Y. (2022). Integrasi Isu-Isu Sosial Kekinian dalam Pembelajaran IPS: Sebuah Analisis Relevansi. Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), 4(2), 145-154.
- [20] Telussa, R. P. 2024. Perencanaan Pembelajaran. Mojokerto: Insight Mediatama.
- [21] Telussa, R. P., Huliselan, R. H., & Telussa, N. (2024). PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA NAKUPIA KECAMATAN TNS. PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 12(1), 124-130.
- [22] Utami, V. D., & Asidiqi, D. F. (2023). INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN IPS SD PADA ERA DISRUPSI ABAD 21. Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi, 7(1), 23-30
- Wibowo, D. R. (2021). Problematika guru SD dalam pembelajaran IPS jarak jauh di masa pandemi covid-19. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 7(2), 167-176.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN